BAB III

*NUSHŪZ*NYA ISTRI KARENA KURANGNYA NAFKAH DARI SUAMI DI DESA BALONGGABUS

A. Gambaran Umum Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

1. Kondisi geografis

   a. Tata ruang desa

   Desa Balonggabus adalah suatu desa yang terlatak di wilayah Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo luas wilayah Desa Balonggabus seluas 148,938 ha dengan ketinggian dari permukaan laut 4 meter. Jarak desa dari kabupaten ± 16 km. dengan waktu tempuh ± 20 menit bila menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak ke Ibukota Provinsi ± 45 km dengan waktu tempuh ± 1 jam dengan kendaraan bermotor.

   b. Batas wilayah Desa Balonggabus adalah:

      1) Sebelah Utara: Desa Kebon Sari Kecamatan Candi
      2) Sebalah Selatan: Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin
      3) Sebelah Barat: Desa Ngampel Sari Kecamatan Candi
      4) Sebelah Timur: Desa Balong Dowo Kecamatan Candi

   c. Desa Balonggabus terdiri dari dari 20 RT (Rukun Tetangga) dan 6 RW (Rukun Warga)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan penduduk

Untuk melihat keadaan penduduk di Desa Balonggabus maka domain yang bisa ditampilkan adalah mengenai jumlah penduduk dan mata pencaharian penduduk.

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan data Desa Sepulu tahun 2015 jumlah penduduknya 4.620 orang. Dengan rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.298 orang dan perempuan berjumlah 2.322 orang jumlah penduduk tersebut terbagi menjswardani 1.305 kepala keluarga dengan rincian

b. Mata pencaharian

Berdasarkan data Desa Sepulu tahun 2015 mata pencaharian di Desa Sepulu terbagi atas empat macam penghasilan dengan rincian sebagai berikut : karyawan swasta sebanyak 1.749 orang, wiraswasta sebanyak 90, pegawai negri sebanyak 93 orang, dan pensiunan sebanyak 40 orang.

c. Keadaan pendidikan Desa Balonggabus

Keadaan pendidikan di masyarakat Desa Balonggabus cenderung meningkat karena kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk menunjang masa depan. Dan perkembangan pendidikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjswardani di Desa Balonggabus dapat digambarkan dengan rincian sebagai berikut : penduduk usia 10 tahun keatas yang buta huruf sebanyak 16 orang, tidak tamat SD/sederajat 93 orang, Penduduk tamat SD/sederajat sebanyak 717 Orang, Penduduk tamat SLTA/sederajat sebanyak 1.400 Orang, Penduduk tamat D-1 sebanyak 15 Orang, Penduduk tamat D-4 sebanyak 451 Orang,Penduduk tamat S-1 sebanyak 48 orang, Penduduk tamat S-2 sebanyak 6 orang.

Dari data yang terdapat diatas, bisa dilihat perkembangan dalam bidang pendidikan di Desa Balonggabus mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan daerah-daerah lainnya.

B. Masalah *Nushūz*nya Istri Karena Kurangnya Nafkah dari Suami di Desa Balonggabus

Istri yang *nushūz* disini adalah sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam definisi operasional, yaitu membangkangnya seorang istri terhadap suami dan tidak di perbolehkannya dalam aturan syariat islam. Hal ini dilakukan istri karena kurangnya nafkah yang diberikan oleh suami hal tersebut mengandung nilai negatif permasalahn yang menimpa keluarga tersebut sehingga perlu adanya kebijakan yang harus dilakukan suami sehingga masalah tersebut bisa teratasi dan bisa membawa suasana keluarga yang sakinah yang dianjurkan oleh agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya kasus suami istri di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Seorang istri yang bernama farah menikah dengan laki-laki bernama swardani, mereka berdua mengalami permasalahan dalam keluarganya.

Kasus *nushūz* yang di alami rumah tanggaini sangatlah di sayangkan karena keluarga ini sudah lama dalam menempuh rumah tangga kurang lebih 10 tahun lamanya, dan sudah mempunyai anak perempuan satu umur 9 tahun. menyinggung mengenai kasus *Nushūz*nya istri yang dilakukan terhadap suami di desa balonggabus, sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan. berawal dari kasus *Nushūz*nya seorang istri disini pasti tidak lepas dari keseharian pasangan suami istri yang dilakukan kepada suami terhadap istri sehingga ada alasan mengapa istri bisa melakukan *Nushūz*, sikapmembangkangnya istri kepada suami disini suami sudah mengetahui mengapa istri mulai beda tidak seperti biasanya yaitu karena dari faktor ekonomi yang di dapatkan oleh suami kini mulai berkurang karena mengalami pemberhentian dari pekerjaannya.[1]

Dari penelitian disini dalam keluarga sehari-hari tidak ada keharmonisan di dalam keluarga mereka, karena swardani dalam mencari nafkah seperti tidak ada kesemangatannya dalam mencari nafkah begitupun mereka sudah tidak ada sikap saling membutuhkan satu sama lain istripun acuh terhadap swardani,dari sinilah banyak tetangga mereka yang mengetahui akan adanya permasalahan yang menimpa keluarganya karena

[1] Swardani, *Wawancara*, Desa Balonggabus, 5 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah sering akan adanya percekcokan dalam keluarga mereka yang diketahui tetangga mereka.[2]

Dari perilaku istri tersebut disini sudah jelas bahwa istri melakukan *nushūz* kepada suami dan sudah tidak menghormati suaminya lagi dan perilaku ini sangatlah tidak diperbolehkan islam karena bisa menimbulkan percekcokan dalam rumah dan dapat mengalami peceraian.Menyinggung permasalahan ini dilapangan menemui beberapa alasan mengapa keluarga yang sudah lama menjalani keluarga hidup bersama ini mengalami permasalahan yang begitu berat namun disini pasti ada jalan keluar setiap permaslahan yang dialaminya, tergantung pada bagaimana kesadaran dan usaha masing-masing dalam menanggapi beberapa kesulitan di massa krisis ekonomi yang menimpahnya bukan hanya suami yang harus mengerti tetapi istri harus bisa mengerti juga, jika apa yang mereka alami dimulai dalam masalah krisis ekonomi sehingga telah terjswardani di dalam rumah tangga seoran istri yang berbuat *nushūz* kepada suaminya di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Nushūz*nya istri kepada suami ini merupakan kasus salah satu yang ada di suatu masyarakat Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sesuai identitas suami istriyang mengalami problema rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

1. Mempelai Laki-laki

   Nama : Swardani

   Jenis kelamin : Laki-laki

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat lahir : sidoarjo

Alamat : Jl. Kupang merah balonggabus

Pendidikan : SLTA SIDOARJO

Pekerjaan : SWASTA

2. Mempelai perempuan

Nama : Farah

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat lahir : Sidoarjo

Alamat : Jl. Kupang Putih Balonggabus

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : _

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa Swardani dan Farahmerupakan berpendidikan namun kurang dalam massa-massa di era globalisasi ini karena daya saing saat ini makin besar di kota-kota metropolitan dalam mencari kerja, pendidikan sangat penting untuk membekali pengetahuan dan rasa sosial baik dalam pribadi kemanusiaan, namun disini keluarga tersebut masih kurang dalam pengetahuan di bidan pemahaman agamanya sehingga syariah-syariah dalam kewajiban keluarga masih banyak yang belum diketahui. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkah laku di dalam kehidupan sehari-harinya, seperti sudah diketahui dalam lingkup lingkungannya ada beberapa yang telah mengetahui bahwa keluarganya sudah sering bertengkar dan itu sudah diketahui beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangga dekat rumahnya, disini farah sebagai ibu rumah tangga yang setiap hari mendapatkan uang dari suaminya setiap bulannya ketika suami masih bekerja di salah satu kantor Sidoarjo namun setelah suami mengalami pemberhentian di kantor otomatis suami tidak bekerja satu bulan setelah keluar dari kantor suami ini ada sedikit tabungan yang digunakan untuk membuka usaha fotokopidi rumah namun penghasilannya masih belum terpenuhi dan beda dari penghasilan di kantor dulu, disini istri merasa masih belum cukup dalam kebutuhannya, berjalan lebih dari dua minggu hari disini mulai timbul percekcokan yang dialami keluarga tersebut sehingga ada beberapa tetangga yang mengetahuinya. Untuk mendapatkan penjelasan yang komprehensif dari latar belakang *nushūz*nya seorang istri yang dilakukan terhadap suami karena kurangnya nafkah ini, maka penulis membutuhkan adanya suatu kontaks mengenai hal tersebut, yang berupa wawancara dengan responden.

Pasangan suami istri di desa balonggabus ini sudah lama berkeluarga dan mempunyai satu anak namun keharmonisan keluarga ini berubah ketika suami mengalami pemberhentian di kantornya dengan begitu ada perasaan aneh yang timbul dalam benak hati suami menilai sang istri berbeda dengan biasanya, setelah mengalami perbedaan tingkah laku istri yang biasanya santun kepada suami kinipun telah hilang seketika itu, padahal nafkah untuk istri masih diberi oleh suami namun berbeda tidak begitu banyak seperti dahulunya bekerja dikantortetapi kadar nafkah yang diterima oleh istri begitu sedikit karena profesi dulu dan kini berbeda karena suami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan uang sedikit hasil kerja membuat jasa fotokopi dirumahnya, mungkin seorang istri kaget mengalami krisis ekonomi oleh suami sehingga istri berubah sikapnya kepada suami.

Jika dicermati dari pernyataan pihak suami munculnya sikap aneh yang dilakukan oleh istri ini sebabnya antara lain karena suami telah menganggur tidak punya kerjaan maka dari situ istri mulai berbah, telah Kejadian awal yang terjadi pasangan suami istri di desa balonggabus terlihat ada permasalahan yang muncul berangkat dari suami menjadi pengangguran disitu muncullah perasan aneh di dalam suami menilai istrinya, karena disaat kurang adanya nilai kesopanan dari istri suamipun menilai bahwa.[3]

Selain sifat aneh dari beiasaan istrinya yang dahulunya mau digauli sekarang enggan untuk memenuhi keajiban seorang istri kepada suami kejadian itu berlangsung hingga sampai saat ini, bukan hanya itu percekcokan pasangan ini sering jerjadi bahkan disaat itu suami sehabis pulang dari membeli rokok istripun langsung mengunci pintu dan setelah beberapa jam baru dibuka setelah itu berlangsunglah aduh mulut dari istri dan suami dan kejadian itu diketahui banyak tetangga sekitar suamipun merasah malah dan karena malu dilihat tetangganya, setelah keesokan harinya istripun pulang kerumah orang tua tanpa sepengetahuan suami disinilah suami khawatir dan mencari kemana-mana sampai dicari kerumah mertuanya namun orang tuanya bilang kalau dia tidak ada disini, setelah tiga

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari kembalilah istri kerumah suami, suamipun merasa senang karena istri telah kembali kerumah yang disayangkan istri tidak ada perasaan bersalah ke suami tetapi diam saja ketika ditanyai suami dari mana tiga hari kemaren dengan persaan marah kepada istri, setelah keesokan harinya istri bilang kalau tiga hari lalu berada di rumah ibunya namun disuruh kembali sama ibunya.[4]

Di dalam kronologi ini sudah jelas apa yang dilakukan istri kepada suami bahwa istri sudah tidak patuh lagi sama suami dalam artian membangkang, dalam menjalin hubungan setidaknya mengerti dengan keadaan keluarga sudah mempunyai anak apa tidak khawatir ketika anak tidak ada yang mengurusi meskipun suami bisa merumat anak tetapi setidaknya itu kewajibannya sebagai ibu, bagaimana perasaan suami ketika sudah tidak ada nilainya dipandang ibu mertua dan tidak dianggap imam dri seorang istri, meskipun dalam hatinya suami memiliki perasaan cinta yang mendalam kepada istri apakah lama kelamaan jika perbuatan istri tidak berubah apa suami sanggup menjalin hubungan dengan seorang perempuan yang sudah melalaikan kewajibannya sebagai istri, yang ditakutkan adalah adanya percerian yang megalami keluarga ini apa yang terjadi kelak ketika anak yang masih kecil yang perlu kasih sayang namun bapak dan ibunya berpisah sudah tidak seatap lagi, perlu adanya peran suami yang dominan di dalam maslah ini untuk mencegah adanya perceraian dlam keluarganya.

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebut saja nama istri bunga, bunga merasa tidak nyaman lagi dengan suaminya karena beralasan tidak bisa hidup yang kecukupan lagi ketika dulu berbelanja bulanan kini tidak ada istilah bulanan lagi karena suamipun tidak berpenghasilan tetap tapi sekarang harian tidak pasti terkadang pernah sehari tidak dapat nafkah dari suami untuk membeli kebutuhan pokok hanya cukup makan saja setiap harinya, kini swardani setiap harinya menjaga toko fotokopinya namun begitulah usaha dagang kadang rame kadang sepi tetapi kata bunga penghasilan itu tidak cukup dalam keluarga belum biaya sekolah anak, begitupun kini semua kebutuhan pokok serba naik, alasan bungamengapa bisa membangkang kepada swardani tidak lain hanya gara-gara suami mengalami krisis ekonomi ketika dirinya merasa kurang diperhatikan dalam nafkah.[5]

Dari penjelasan diatas,si istri saat keluar dari rumah tanpa sepengetahuan suami, disaat itu istri tidak mau kembali lagi kerumah suami namun karena bujukan dari orang tua si istri mau kembali, karena orang tuanya takut rumah tangga anaknya mengalami perpecahan, kasihan anak dan suami dirumah menanti kembalinya ibu/istri maka ibu bunga membujuk agar kembali lagi kerumah swardani. Setelah istri kembali ke rumah sifat bunga masih *nushūz* kepada suami, istri tetap enggan melayani suami dengan beralasan buat apa melayani seorang suami yang tidak bisa bertanggung jawab dalam keluarga. Ketika istri mengatakan bahwa suami hanya mementingkan keperluannya sendiritidak mementingkan nasib istri karena

[5] Farah, *Wawancara,* Desa Balonggabus, 6 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri juga menginginkan keperluan sandang pangannya. Swardani memang perokok berat namun setelah mengalami krisis ekonomi swardani mengurangi tidak seperti dulu lagi tapi bunga sangat tidak suka melihat Swardani merokok. Disamping melihat kesulitan nafkah, bunga tidak mau mempunyai anak lagi ditakutkan kebutuhannya semakin kurang. Beberapa upaya swardani menasehati bunga tentang enggannya melayani swardani namun bunga tetap tidak mau.Tetapi bunga mempunyai syarat dan menjanjikan apabila suami sudah kembali seperti dulu lagi menafkahi berkecukupan bunga mau melayani suaminya lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id